

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UKM Kuningan Sunggingan Kudus

UKM Kuningan Sunggingan Kudus merupakan sentra usaha mikro, kecil dan menengah yang memproduksi berbagai macam produk antara lain pin, medali, lencana, plakat, bros, dan lain-lain. Selain itu juga menyediakan jasa pembuatan plakat, pin, bros, emblem, topi, bordir, piala dengan *desain custom* sesuai dengan yang diinginkan konsumen. UKM Kuningan Sunggingan Kudus juga memproduksi Plakat, Kalung Medali, Samir, Gordon, Patung Wisuda, Trophy dan Piala, Papan Prasasti Stenlist, Prasasti dari Logam maupun Batu Marmer, Papan Nama, Jual Papan Nama, Papan Nama Logam, Papan Nama Stainlist No Smoking, Dilarang Merokok dan lainnya.

UKM Kuningan Sunggingan Kudus terdiri dari 95 usaha yang rata-rata memiliki karyawan 3 hingga 10 orang karyawan. Daerah pemasaran UKM Kuningan Sunggingan Kudus beragam mulai dari Kota Kudus sendiri, Demak, Pati, Juwana, Jepara, Semarang hingga luar provinsi Jawa Tengah.

B. Gambaran Umum Responden

Sampel dalam penelitian ini menggunakan pemilik UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah tanggapan pemilik UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Kuesioner yang kembali kepada peneliti sebanyak 95, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 95 responden.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin, umur dan pendidikan.

Tabel 4.1 Profil Responden

Keterangan	Total	Presentase
1. Jenis Kelamin:		
a. Laki-laki	57	60%
b. Perempuan	38	40%
Jumlah	95	100%
2. Umur:		
a. kurang dari 30 tahun	24	25%
b. lebih dari 30 tahun	71	75%
Jumlah	95	100%
3. Pendidikan		
a. SMP/Sederajat	17	18%
b. SMA/Sederajat	46	48%
c. Diploma/Sarjana	32	29%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang menjadi sampel yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden atau 40%, sedangkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden atau 60% dari keseluruhan jumlah sampel. Berdasarkan responden selanjutnya dilihat dari umur yaitu yang berusia kurang dari 30 tahun yaitu sekitar 24 responden atau 25%, sedangkan mayoritas responden berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 71 responden atau 75% dari keseluruhan jumlah sampel.

Berdasarkan responden selanjutnya dilihat dari pendidikan yaitu yang berpendidikan SMP/Sederajat yaitu sekitar 17 responden atau 18%. Untuk pendidikan Diploma/Sarjana sekitar 32 responden atau 29%. Mayoritas responden dengan pendidikan SMA/Sederajat sekitar 46 responden atau 48% dari keseluruhan jumlah sampel.

C. Deskripsi Data

1. Variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabulasi Kuesioner Orientasi Kewirausahaan

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Q1X1	16	16,8	48	50,5	18	18,9	12	12,6	1	1,1
Q2X1	24	25,3	43	45,3	21	22,1	6	6,3	1	1,1
Q3X1	16	16,8	38	40,0	34	35,8	4	4,2	3	3,2
Q4X1	23	24,2	46	48,4	22	23,2	3	3,2	1	1,1
Q5X1	18	18,9	41	43,2	27	28,4	8	8,4	1	1,1
Q6X1	12	12,6	40	42,1	31	32,6	10	10,5	2	2,1
Q7X1	14	14,7	30	31,6	36	37,9	11	11,6	4	4,2
Q8X1	17	17,9	40	42,1	28	29,5	6	6,3	4	4,2
Q9X1	33	34,7	43	45,3	16	16,8	3	3,2	0	0,0
Q10X1	18	18,9	42	44,2	31	32,6	4	4,2	0	0,0
Q11X1	23	24,2	43	45,3	23	24,2	6	6,3	0	0,0
Q12X1	19	20,0	37	38,9	34	35,8	4	4,2	1	1,1

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama bahwa, pemilik belum merasa puas jika pekerjaan yang saya hadapi belum selesai, responden menjawab sangat setuju sebanyak (16,8%), setuju (50,5%), netral (18,9%), tidak setuju (12,6%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
- b. Pada pernyataan kedua bahwa, pemilik akan terus berusaha menyelesaikan pesanan kuningan meskipun orang lain tidak menyanggupinya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (25,3%), setuju (45,3%), netral (22,1%), tidak setuju (6,3%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
- c. Kemudian pernyataan ketiga bahwa, pemilik akan terus bekerja sampai mencapai tujuan yang diinginkan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (16,8%), setuju (40,0%), netral (35,8%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (3,2%).
- d. Kemudian pernyataan keempat bahwa, pemilik merasa bahwa apa yang saya capai adalah hasil kerja keras, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (48,4%), netral (23,2%), tidak setuju (3,2%), dan sangat tidak setuju (1,1%).

- e. Kemudian pernyataan kelima bahwa, pemilik yakin bahwa untung atau ruginya sebuah usaha ditentukan oleh kinerja kita sendiri, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18,9%), setuju (43,2%), netral (28,4%), tidak setuju (8,4%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
- f. Kemudian pernyataan keenam bahwa, pemilik mampu menguasai emosi dan kemampuan diri, responden menjawab sangat setuju sebanyak (12,6%), setuju (42,1%), netral (32,6%), tidak setuju (10,5%), dan sangat tidak setuju (2,1%).
- g. Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, pemilik yakin kalau orang lain mampu bekerja sebaik diri sendiri, responden menjawab sangat setuju sebanyak (14,7%), setuju (31,6%), netral (37,9%), tidak setuju (11,6%), dan sangat tidak setuju (4,2%).
- h. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik lebih sering mengambil keputusan sendiri dalam kaitan produksi kuningan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (17,9%), setuju (42,1%), netral (29,5%), tidak setuju (6,3%), dan sangat tidak setuju (4,2%).
- i. Kemudian pernyataan kesembilan bahwa, pemilik juga akan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan penerimaan order kuningan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (34,7%), setuju (45,3%), netral (16,8%), tidak setuju (3,2%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
- j. Kemudian pernyataan kesepuluh bahwa, pemilik senang jika bertemu dengan rekan kerja yang baru, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18,9%), setuju (44,2%), netral (32,6%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
- k. Kemudian pernyataan kesebelas bahwa, pemilik memiliki inisiatif untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (45,3%), netral (24,2%), tidak setuju (6,3%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
- l. Kemudian pernyataan kedua belas bahwa, pemilik menyukai banyak kesibukan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (20,0%), setuju (38,9%), netral

(35,8%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (1,1%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel orientasi kewirausahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Tanggapan Responden terhadap Orientasi Kewirausahaan (X_1)

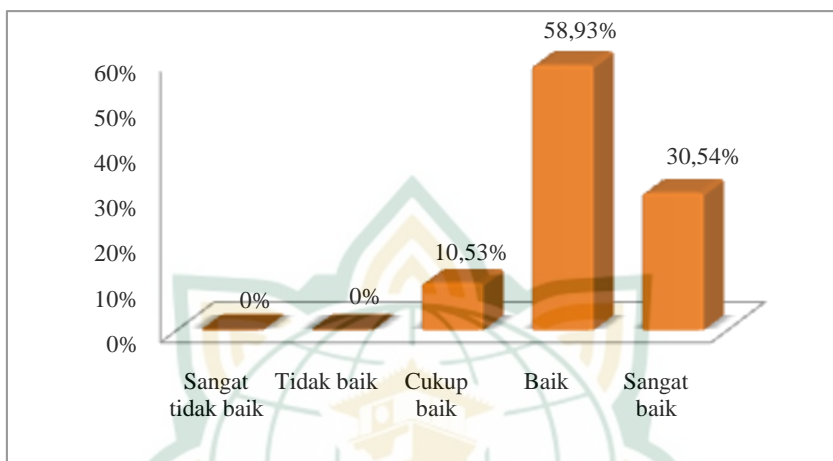
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0-1.00	Sangat tidak baik	0	0%
2	1.00-2.00	Tidak baik	0	0%
3	2.10-3.00	Cukup baik	10	10,53%
4	3.10-4.00	Baik	56	58,93%
5	4.10-5.00	Sangat baik	29	30,54%
Jumlah			95	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan perilaku wirausahaan dalam mengelola usahanya. Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*).¹ Dengan nilai baik sebesar 58,93%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

¹Mahmud dan Anomsari, “Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang)”, *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)* (2011): 3.

Gambar 4.1 Tanggapan Responden terhadap Orientasi Kewirausahaan (X₁)



Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

2. Variabel Kemampuan Manajemen (X₂)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabulasi Kuesioner Kemampuan Manajemen

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Q1X2	13	13,7	40	42,1	24	25,3	15	15,8	3	3,2
Q2X2	21	22,1	30	31,6	29	30,5	14	14,7	1	1,1
Q3X2	12	12,6	50	52,6	25	26,3	5	5,3	3	3,2
Q4X2	20	21,1	56	58,9	18	18,9	1	1,1	0	0,0
Q5X2	17	17,9	42	44,2	26	27,4	9	9,5	1	1,1
Q6X2	25	26,3	51	53,7	16	16,8	2	2,1	1	1,1
Q7X2	25	26,3	38	40,0	27	28,4	3	3,2	2	2,1
Q8X2	18	18,9	44	46,3	26	27,4	6	6,3	1	1,1

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama bahwa, pemilik selalu bermusyawarah dengan keluarga dan pekerja saat ada

- pesanan kuningan yang rumit, responden menjawab sangat setuju sebanyak (13,7%), setuju (42,1%), netral (25,3%), tidak setuju (15,8%), dan sangat tidak setuju (3,2%).
- b. Pada pernyataan kedua bahwa, pemilik menjual produk kuningan dengan keuntungan yang sepantasnya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (22,1%), setuju (31,6%), netral (30,5%), tidak setuju (14,7%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
 - c. Kemudian pernyataan ketiga bahwa, pemilik menggunakan modal dari uang pribadi dan pinjaman bank dalam menjalankan usaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak (12,6%), setuju (52,6%), netral (26,3%), tidak setuju (5,3%), dan sangat tidak setuju (3,2%).
 - d. Kemudian pernyataan keempat bahwa, pemilik mempekerjakan karyawan yang mengetahui cara produksi kuningan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (21,1%), setuju (58,9%), netral (18,9%), tidak setuju (1,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
 - e. Kemudian pernyataan kelima bahwa, pemilik menerapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan dan bahan produksi yang dimiliki, responden menjawab sangat setuju sebanyak (17,9%), setuju (44,2%), netral (27,4%), tidak setuju (9,5%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
 - f. Kemudian pernyataan keenam bahwa, pemilik menggunakan peralatan produksi yang baik dan selalu di servis setiap waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,3%), setuju (53,7%), netral (16,8%), tidak setuju (2,1%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
 - g. Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, pemilik selalu mencatat uang masuk dan uang keluar untuk produksi barang, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,3%), setuju (40,0%), netral (28,4%), tidak setuju (3,2%), dan sangat tidak setuju (2,1%).
 - h. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik memasarkan barang produksi baik di dalam kota dan di

luar kota, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18,9%), setuju (46,3%), netral (27,4%), tidak setuju (6,3%), dan sangat tidak setuju (1,1%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel kemampuan manajemen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Manajemen (X2)

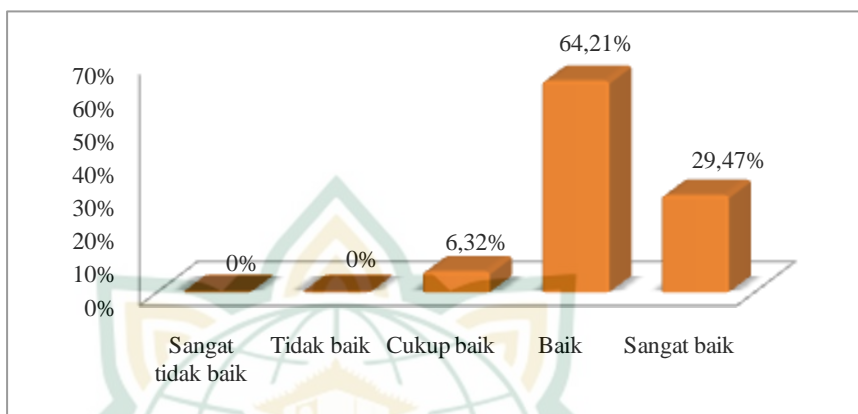
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0-1.00	Sangat tidak baik	0	0%
2	1.00-2.00	Tidak baik	0	0%
3	2.10-3.00	Cukup baik	6	6,32%
4	3.10-4.00	Baik	61	64,21%
5	4.10-5.00	Sangat baik	28	29,47%
Jumlah			50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Manajemen dalam organisasi bisnis (perusahaan) merupakan suatu proses aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi.² Dengan nilai persepsi baik sebesar 64,21%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut:

²Rahayu Puji Suci, "Peningkatan Kinerja melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret (2009): 48.

Gambar 4.2 Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Manajemen (X₂)



Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

3. Variabel Strategi Bisnis (X₃)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Kuesioner Strategi Bisnis

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Q1X3	20	21,1	46	48,4	20	21,1	7	7,4	2	2,1
Q2X3	19	20,0	31	32,6	34	35,8	10	10,5	1	1,1
Q3X3	14	14,7	50	52,6	25	26,3	4	4,2	2	2,1
Q4X3	24	25,3	47	49,5	21	22,1	2	2,1	1	1,1
Q5X3	13	13,7	38	40,0	30	31,6	11	11,6	3	3,2
Q6X3	31	32,6	52	54,7	10	10,5	2	2,1	0	0,0
Q7X3	31	32,6	40	42,1	18	18,9	5	5,3	1	1,1
Q8X3	32	33,7	36	37,9	23	24,2	3	3,2	1	1,1
Q9X3	20	21,1	44	46,3	22	23,2	7	7,4	2	2,1
Q10X3	23	24,2	38	40,0	26	27,4	7	7,4	1	1,1
Q11X3	12	12,6	52	54,7	29	30,5	2	2,1	0	0,0
Q12X3	23	24,2	52	54,7	16	16,8	4	4,2	0	0,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama bahwa, usaha pemilik selalu berusaha memperkenalkan produk kuningan baru dengan kualitas yang lebih baik, responden menjawab sangat setuju sebanyak (21,1%), setuju (48,4%), netral (21,1%), tidak setuju (7,4%), dan sangat tidak setuju (2,1%).
- b. Pada pernyataan kedua bahwa, usaha pemilik mampu menciptakan produk kuningan yang berbeda dengan kualitas yang lebih baik, responden menjawab sangat setuju sebanyak (20,0%), setuju (32,6%), netral (35,8%), tidak setuju (10,5%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
- c. Kemudian pernyataan ketiga bahwa, usaha produksi kuningan pemilik melakukan riset pasar kuningan dengan mengembangkan sayap ke daerah lain, responden menjawab sangat setuju sebanyak (14,7%), setuju (52,6%), netral (26,3%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (2,1%).
- d. Kemudian pernyataan keempat bahwa, pemilik selalu berusaha menekan biaya produksi sehingga lebih rendah dari pesaing, responden menjawab sangat setuju sebanyak (25,3%), setuju (49,5%), netral (22,1%), tidak setuju (2,1%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
- e. Kemudian pernyataan kelima bahwa, pemilik mampu memproduksi produk kuningan dengan biaya efisien tidak terbuang sia-sia, responden menjawab sangat setuju sebanyak (13,7%), setuju (40,0%), netral (31,6%), tidak setuju (11,6%), dan sangat tidak setuju (3,2%).
- f. Kemudian pernyataan keenam bahwa, pemilik selalu melakukan perbaikan jika terdapat produk yang berkualitas kurang baik, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,6%), setuju (54,7%), netral (10,5%), tidak setuju (2,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
- g. Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, pemilik selalu mengoptimalkan alat dan fasilitas produksi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,6%), setuju

- (42,1%), netral (18,9%), tidak setuju (5,3%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
- h. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik menetapkan harga jual kuningan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (33,7%), setuju (37,9%), netral (24,2%), tidak setuju (3,2%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
 - i. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik selalu menambah peralatan kerja dengan membeli yang baru, responden menjawab sangat setuju sebanyak (21,1%), setuju (46,3%), netral (23,2%), tidak setuju (7,4%), dan sangat tidak setuju (2,1%).
 - j. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik memfokuskan pada konsumen tertentu, misalnya konsumen dengan penjualan yang paling banyak, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (40,0%), netral (27,4%), tidak setuju (7,4%), dan sangat tidak setuju (1,1%).
 - k. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik memfokuskan pada produksi kuningan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (12,6%), setuju (54,7%), netral (30,5%), tidak setuju (2,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
 - l. Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, pemilik memfokuskan pada segmen pasar tradisional dan perusahaan besar, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (54,7%), netral (16,8%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (0,0%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel strategi bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

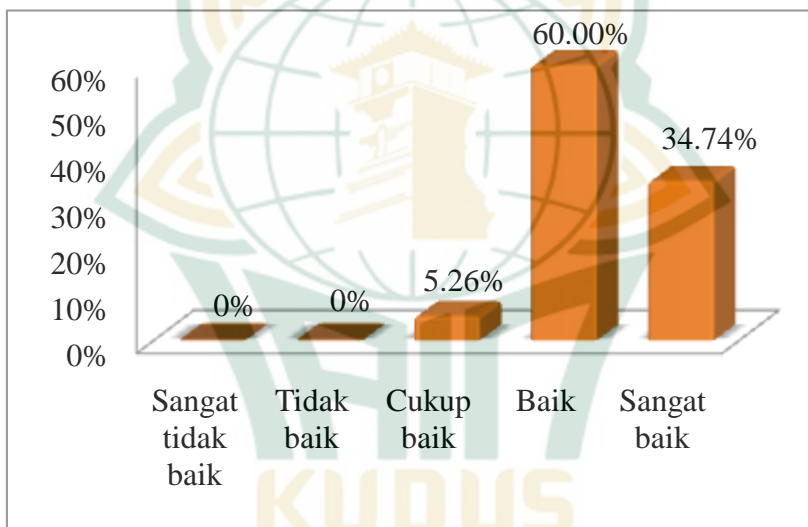
Tabel 4.7 Hasil Tanggapan Responden terhadap Strategi Bisnis (X3)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0-1.00	Sangat tidak baik	0	0%
2	1.00-2.00	Tidak baik	0	0%
3	2.10-3.00	Cukup baik	5	5,26%
4	3.10-4.00	Baik	57	60%
5	4.10-5.00	Sangat baik	33	34,74%
Jumlah			50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan pengusaha/perusahaan dalam analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan (formulasi) strategi, pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan strategi yang akan datang.³ Dengan nilai persepsi baik sebesar 60%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 4.3 Hasil Tanggapan Responden terhadap Strategi Bisnis (X3)



Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

4. Variabel Kinerja (Y)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan

³ Mahmud dan Anomsari, "Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang)", *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)* (2011): 3.

manajemen, dan strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Kuesioner Kinerja

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Q1Y	22	23,2	46	48,4	23	24,2	4	4,2	0	0,0
Q2Y	25	26,3	40	42,1	26	27,4	2	2,1	2	2,1
Q3Y	17	17,9	39	41,1	34	35,8	4	4,2	1	1,1

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama bahwa, penjualan barang kuningan yang pemilik produksi semakin meningkat setiap tahunnya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (23,2%), setuju (48,4%), netral (24,2%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (0,0%).
- b. Pada pernyataan kedua bahwa, pemilik memiliki pelanggan yang terus bertambah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,3%), setuju (42,1%), netral (27,4%), tidak setuju (2,1%), dan sangat tidak setuju (2,1%).
- c. Kemudian pernyataan ketiga bahwa, pemilik mampu menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan kinerja usaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak (17,9%), setuju (41,1%), netral (35,8%), tidak setuju (4,2%), dan sangat tidak setuju (1,1%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel kinerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

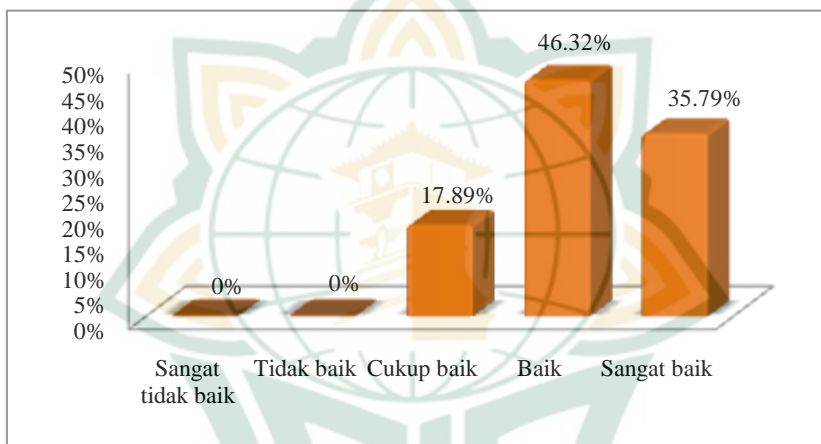
Tabel 4.9 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kinerja (Y)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0-1.00	Sangat tidak baik	0	0%
2	1.00-2.00	Tidak baik	0	0%
3	2.10-3.00	Cukup baik	17	17,89%
4	3.10-4.00	Baik	44	46,32%
5	4.10-5.00	Sangat baik	34	35,79%
Jumlah			50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain peningkatan volume penjualan; peningkatan pelanggan; profitabilitas usaha.⁴ Dengan nilai persepsi baik sebesar 46,32%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 4.4 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kinerja (Y)



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

D. Pengujian Data

1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji instrumen

⁴Andwiani Sinarasri, “Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner di Semarang)”, *Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari* (2013): 47.

dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 orang responden dalam hal ini pemilik UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Responden

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Q1X1	0,487	0,2017	Valid
Q2X1	0,515	0,2017	Valid
Q3X1	0,614	0,2017	Valid
Q4X1	0,511	0,2017	Valid
Q5X1	0,410	0,2017	Valid
Q6X1	0,437	0,2017	Valid
Q7X1	0,498	0,2017	Valid
Q8X1	0,433	0,2017	Valid
Q9X1	0,439	0,2017	Valid
Q10X1	0,457	0,2017	Valid
Q11X1	0,439	0,2017	Valid
Q12X1	0,498	0,2017	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $95-2 = 93$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2017. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel orientasi kewirausahaan yang terdiri dari 12 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Variabel Kemampuan Manajemen (X_2)**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Responden**

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Q1X2	0,418	0,2017	Valid
Q2X2	0,429	0,2017	Valid
Q3X2	0,388	0,2017	Valid
Q4X2	0,413	0,2017	Valid
Q5X2	0,443	0,2017	Valid
Q6X2	0,387	0,2017	Valid
Q7X2	0,367	0,2017	Valid
Q8X2	0,423	0,2017	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $95-2 = 93$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2017. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kemampuan manajemen yang terdiri dari 8 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

c. Variabel Strategi Bisnis (X_3)**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Responden**

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Q1X3	0,386	0,2017	Valid
Q2X3	0,439	0,2017	Valid
Q3X3	0,430	0,2017	Valid
Q4X3	0,448	0,2017	Valid
Q5X3	0,463	0,2017	Valid
Q6X3	0,426	0,2017	Valid
Q7X3	0,450	0,2017	Valid
Q8X3	0,562	0,2017	Valid
Q9X3	0,410	0,2017	Valid
Q10X3	0,405	0,2017	Valid

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Q11X3	0,445	0,2017	Valid
Q12X3	0,586	0,2017	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $95-2 = 93$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2017. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kualitas produk yang terdiri dari 12 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

d. Variabel Kinerja (Y)

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Responden

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Q1Y	0,493	0,2017	Valid
Q2Y	0,665	0,2017	Valid
Q3Y	0,827	0,2017	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $95-2 = 93$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2017. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kinerja yang terdiri dari 3 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Responden

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	12 Item	0,720	Reliabel
Kemampuan Manajemen (X_2)	8 Item	0,687	Reliabel
Strategi Bisnis (X_3)	12 Item	0,707	Reliabel
Kinerja (Y)	3 Item	0,814	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel orientasi kewirausahaan (X_1), kemampuan manajemen (X_2), strategi bisnis (X_3) dan kinerja (Y) dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

a. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolonieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	0,802	1,247	Bebas multikolonieritas
Kemampuan Manajemen (X_2)	0,848	1,179	Bebas multikolonieritas
Strategi Bisnis (X_3)	0,692	1,446	Bebas multikolonieritas

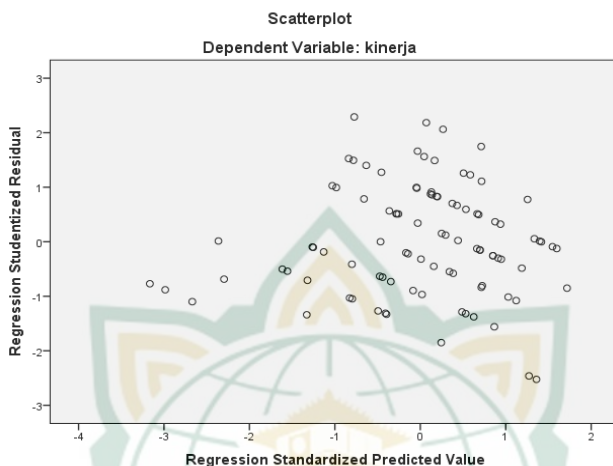
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil pengujian multikolonieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu kehandalan, daya tanggap dan jaminan karena semua nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,703	Tidak terjadi autokorelasi

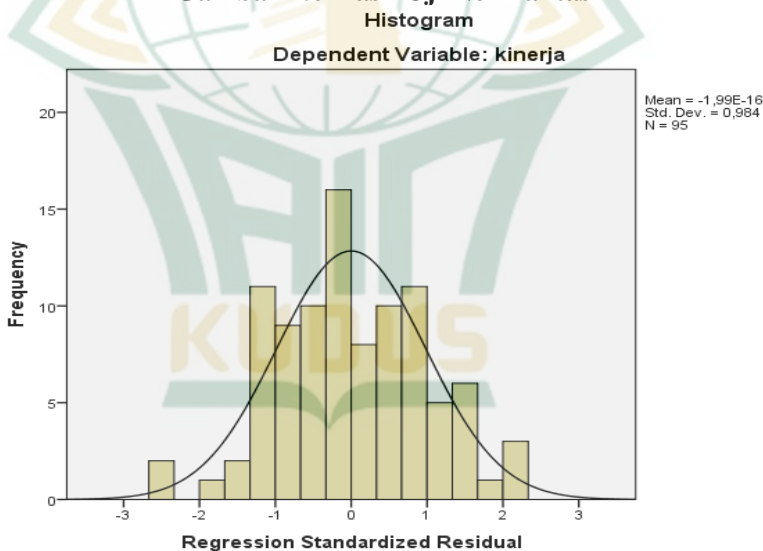
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,703 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 95, dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai d_l 1,6015 dan nilai d_u 1,7316. Oleh karena nilai DW 1,703 diantara $d_u < DW < 4 - d_u$ yaitu $(1,7316 < 1,703 < 2,2684)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas



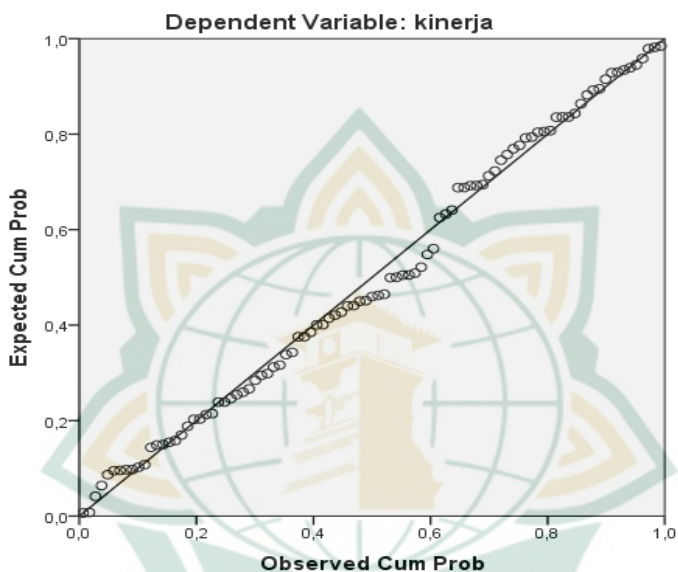
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

E. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B
Konstanta	1,703
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	0,133
Kemampuan Manajemen (X_2)	0,055
Strategi Bisnis (X_3)	0,080

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,703 + 0,133X_1 + 0,055X_2 + 0,080X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 1,703, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis maka variabel terikat kinerja sudah memiliki pengaruh sendiri sebesar 1,703.
- b. Variabel orientasi kewirausahaan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap kinerja (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,133. Artinya variabel orientasi kewirausahaan (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja (Y), apabila variabel orientasi kewirausahaan (X_1) naik 1% maka kinerja (Y) akan naik sebesar 0,133% dan apabila variabel orientasi kewirausahaan (X_1) turun 1% maka kinerja (Y) akan turun sebesar 0,133%.
- c. Variabel kemampuan manajemen (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,055. Artinya variabel kemampuan manajemen (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja (Y), apabila variabel kemampuan manajemen (X_2) naik 1% maka kinerja (Y) akan naik sebesar 0,055% dan apabila variabel kemampuan manajemen (X_2) turun 1% maka kinerja (Y) akan turun sebesar 0,055%.
- d. Variabel strategi bisnis (X_3) mempunyai pengaruh terhadap kinerja (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,080. Artinya variabel strategi bisnis (X_3) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja (Y), apabila variabel strategi bisnis (X_3) naik 1% maka kinerja (Y) akan naik sebesar 0,080% dan apabila variabel strategi bisnis (X_3) turun 1% maka kinerja (Y) akan turun sebesar 0,080%.

2. Uji t Parsial

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja (Y) digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.18 Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Nilai Sig	Interpretasi	Kesimpulan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	4,544	1,98638	0,000	berpengaruh	Hipotesis diterima
Kemampuan Manajemen (X_2)	2,097	1,98638	0,023	berpengaruh	Hipotesis diterima
Strategi Bisnis (X_3)	2,974	1,98638	0,001	berpengaruh	Hipotesis diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

a. Pengujian terhadap Variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 95-3-1 = 91$ diperoleh $t_{tabel} = 1,98638$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,544. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,544 > 1,98638$), seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga **H1 diterima** yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, berdasarkan nilai signifikansi sig. lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0,000 sehingga indikator yang menggambarkan orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

b. Pengujian terhadap Variabel Kemampuan Manajemen (X_2)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 95-3-1 = 91$ diperoleh $t_{tabel} = 1,98638$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,097. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,097 > 1,98638$), seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga **H2 diterima** yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajemen terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajemen terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, berdasarkan nilai signifikansi sig. lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0,023 sehingga indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

c. Pengujian terhadap Variabel Strategi Bisnis (X_3)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 95-3-1 = 91$ diperoleh $t_{tabel} = 1,98638$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,974. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,974 > 1,98638$), seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga **H3 diterima** yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, berdasarkan nilai signifikansi sig. lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0,001 sehingga indikator yang menggambarkan strategi bisnis terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
R	0,563 ^a
<i>R square</i>	0,317

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,563^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis memiliki hubungan terhadap variabel terikat kinerja (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja

Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, berdasarkan nilai demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,544 > 1,98525$), sehingga variabel yang menggambarkan orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Pengusaha yang terus berusaha menyelesaikan pesanan kuningan meskipun orang lain tidak menyanggupinya, pengusaha yang terus bekerja sampai mencapai tujuan yang

diinginkan akan semakin meningkatkan kinerja usaha kuningan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,5% responden menyatakan setuju bahwa pemilik belum merasa puas jika pekerjaan yang pemilik hadapi belum selesai. Pemilik akan terus berusaha menyelesaikan pesanan kuningan meskipun orang lain tidak menyanggupinya. Pemilik akan terus bekerja sampai mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilik merasa bahwa apa yang pemilik capai adalah hasil kerja keras. Pemilik yakin bahwa untung atau ruginya sebuah usaha ditentukan oleh kinerja kita sendiri. Pemilik mampu menguasai emosi dan kemampuan diri. Pemilik yakin kalau orang lain mampu bekerja sebaik dirinya. Pemilik lebih sering mengambil keputusan sendiri dalam kaitan produksi kuningan. Pemilik juga akan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan penerimaan order kuningan. Pemilik senang jika bertemu dengan rekan kerja yang baru. Pemilik memiliki inisiatif untuk memulai pembicaraan dengan orang lain. Pemilik menyukai banyak kesibukan.

Dengan tingginya orientasi kewirausahaan yang dimiliki akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan manajemen Industri Kecil Menengah. Orientasi kewirausahaan dapat dilihat melalui: keinginan untuk mencapai tujuan (*need for achievement*), keyakinan bahwa keberhasilan itu adalah karena usaha dari diri sendiri (*internal locus of control*), rasa percaya diri (*self reliance*), dan keterbukaan (*extroversion*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu Puji Suci (2009) yang berjudul peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)⁵ yang menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja, sehingga

⁵ Rahayu Puji Suci, "Peningkatan Kinerja melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret (2009): 53.

belum merasa puas jika pekerjaan yang dihadapi belum selesai terbukti berpengaruh terhadap kinerja.

2. Pengaruh Kemampuan Manajemen terhadap Kinerja

Terdapat pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, berdasarkan nilai demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,097 > 1,98525$), sehingga variabel yang menggambarkan kemampuan manajemen terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Semakin baik kemampuan manajemen seorang pengusaha yang bisa dilihat dengan selalu bermusyawarah dengan keluarga dan pekerja saat ada pesanan kuningan yang rumit, menjual produk kuningan dengan keuntungan yang sepiantasnya serta menggunakan modal dari uang pribadi dan pinjaman bank dalam menjalankan usaha semakin meningkatkan kinerja usaha kuningan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,9% responden menyatakan setuju bahwa pemilik selalu bermusyawarah dengan keluarga dan pekerja saat ada pesanan kuningan yang rumit. Pemilik menjual produk kuningan dengan keuntungan yang sepiantasnya. Pemilik menggunakan modal dari uang pribadi dan pinjaman bank dalam menjalankan usaha. Pemilik mempekerjakan karyawan yang mengetahui cara produksi kuningan. Pemilik menerapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan dan bahan produksi yang dimiliki. Pemilik menggunakan peralatan produksi yang baik dan selalu di servis setiap waktu. Pemilik selalu mencatat uang masuk dan uang keluar untuk produksi barang. Pemilik memasarkan barang produksi baik di dalam kota dan di luar kota.

Kemampuan manajemen yang cukup akan menentukan keberhasilan kinerja Industri Kecil Menengah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan (*sales growth*) peningkatan asset dan peningkatan profit dipengaruhi pula oleh tingginya kemampuan manajemen baik dalam hal komunikasi,

pengaturan waktu sehingga bisa tepat waktu dalam menyerahkan pesanan.⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu Puji Suci (2009) yang berjudul “Peningkatan Kinerja melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)”⁷ yang menunjukkan kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kinerja, sehingga menerapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan dan bahan produksi yang dimiliki terbukti berpengaruh terhadap kinerja.

3. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja

Terdapat pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus, berdasarkan nilai demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,974 > 1,98525$), sehingga variabel yang menggambarkan strategi bisnis terbukti berpengaruh terhadap kinerja UKM Kuningan Sunggingan Kudus. Semakin baik strategi bisnis yang bisa dilihat dengan selalu berusaha memperkenalkan produk kuningan baru dengan kualitas yang lebih baik, pengusaha yang mampu menciptakan produk kuningan yang berbeda dengan kualitas yang lebih baik semakin meningkatkan kinerja usaha kuningan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,7% responden menyatakan setuju bahwa usaha kami selalu berusaha memperkenalkan produk kuningan baru dengan kualitas yang lebih baik. Usaha kami mampu menciptakan produk kuningan yang berbeda dengan kualitas yang lebih baik. Usaha produksi kuningan kami melakukan riset pasar kuningan dengan mengembangkan sayap ke daerah lain. Pemilik selalu berusaha menekan biaya produksi sehingga lebih rendah dari pesaing. Pemilik mampu memproduksi produk kuningan dengan biaya efisien tidak terbuang sia-sia. Pemilik selalu melakukan perbaikan jika terdapat

⁶Rahayu Puji Suci, “Peningkatan Kinerja melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret (2009): 55.

⁷ Rahayu Puji Suci, 53.

produk yang berkualitas kurang baik. Pemilik selalu mengoptimalkan alat dan fasilitas produksi. Pemilik menetapkan harga jual kuningan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Pemilik selalu menambah peralatan kerja dengan membeli yang baru. Pemilik memfokuskan pada konsumen tertentu, misalnya konsumen dengan penjualan yang paling banyak. Pemilik memfokuskan pada produksi kuningan. Pemilik memfokuskan pada segmen pasar tradisional dan perusahaan besar.

Bisnis yang sukses umumnya adalah bisnis yang mendapat berkat (profit, tumbuh dan sinambung), tapi tidak atau belum tentu berkah. Lalu, kalau pun ada yang berkah dan berkah, jumlahnya sedikit dan sulit berkembang optimal, karena terhambat perilaku bisnis sekuler yang menghalalkan segala cara.⁸ Bisnis Islami hanya akan hidup secara ideal dan sistem dan lingkungan yang Islami pula. Sebaliknya bisnis non Islami juga hanya akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang sekuler/sosialis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rakhma Oktavina (2009) yang berjudul “Model Manajemen Strategis Evaluasi Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Makanan Ringan”⁹ yang menunjukkan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja, sehingga selalu melakukan perbaikan jika terdapat produk yang berkualitas kurang baik terbukti berpengaruh terhadap kinerja.

⁸M. Karebet Widjajakusuma, “Anatomi Bisnis Islami”, *Jurnal Pengusaha Hizbut Tahrir Indonesia* (2010): 2.

⁹Rakhma Oktavina, “Model Manajemen Strategis Evaluasi Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Makanan Ringan”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2 Vol. 14, Agustus (2009): 88-89.